

## **EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN : Evaluasi Pembelajaran Daring**

**Dzaky Fauzan Abid<sup>1</sup>, Farid Setiawan<sup>2</sup>**

**Universitas Ahmad Dahlan**

**Email : [dzaky2000031120@webmail.uad.ac.id](mailto:dzaky2000031120@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [farid.setiawan@pai.uad.ac.id](mailto:farid.setiawan@pai.uad.ac.id)<sup>2</sup>**

### **Abstract**

In the early months of 2019 the government officially announced that the COVID-19 outbreak had entered Indonesia. This has had a huge impact in many aspects, one of which is the world of education. To prevent the spread of COVID-19 cases, the government took quick action by eliminating learning at schools (offline). Instead, schools must prepare distance learning using technology (online). This online policy that is taken quickly will certainly cause polemics and problems in the reality on the ground. These polemics and problems should be evaluated so that the main problem solving can be found, so that learning can run well in the future.

**Keywords : Covid -19, offline, online, technology**

### **Abstrak**

Pada bulan awal tahun 2019 pemerintah mengumumkan secara resmi bahwa wabah covid 19 telah masuk ke Indonesia. Hal tersebut menimbulkan dampak besar besar dalam banyak aspek salah satunya dunia pendidikan. Guna mencegah persebaran kasus covid pemerintah mengambil tindakan cepat dengan dengan meniadakan pembelajaran di sekolah (luring). Sebagai gantinya maka sekolah harus menyiapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi (daring). Kebijakan daring yang diambil dengan cepat ini tentunya menimbulkan polemik dan problem pada realita di lapangan. Polemik dan masalah ini hendaknya bisa dievaluasi agar dapat dicari pokok pemecahan masalahnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik kedepannya.

**Kata Kunci : Covid -19, Luring, daring, Teknologi**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi memberi pengaruh besar dari segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Banyak guru mulai memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat berjalan baik, efektif, dan efisien dengan adanya interaksi positif antara guru, siswa, metode dan

lingkungan belajar. Normalnya interaksi guru dengan peserta didik terjadi dalam ruangan kelas, namun pelaksanaan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh wabah covid – 19.

Ditengah pandemi penyelenggara pendidikan secara khusus harus dapat mempertimbangkan kesehatan para peserta didiknya. Guna menghindari penularan di covid – 19 di lingkungan sekolah maka Kementrian Pendidikan mengeluarkan kebijakan pembelajran jarak jauh atau pembelajran dalam jaringan intenet atau biasa disingkat pembelajaran daring. Pandemi inilah yang menyebabkan pengoptimalan penggunaan tehnologi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang normalnya terjadi di dalam kelas sekarang bisa dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan tekhnologi yang ada saat ini.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting yang harus ada dalam pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk melihat ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksaan pendidikan yang dilaksanakan baik secara tatap muka dikelas maupun secara daring/ online tetaplah harus mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien guna melihat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. (Rezeki, 2020)

Evaluasi terhadap pembelajaran daring ini nanti dapat menjadi pertimbangan untuk pemebelajaran seperti apa yang harusnya dilakukan setelah pandemi covid – 19 berakhir. Pertimbangan ini bisa dilihat dari berbagai aspek. Sehingga nantinya setelah pandemi kita dapat menemukan formulasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan bebagai keadaan yang ada nantinya, termasuk pembelajran dalam keadaan pandemi yang terjadi saat ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kepustakaan (library research) yaitu metode penelitian berdasar studi literatur yang sudah ada dan pengumpulan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteleti. Literatur pustaka yang ada kemudian di analisa oleh penulis dan disajikan secara secara kualitatif deskriptif. Fokus pembahasan jurnal ini ialah evaluasi pembelajran daring dan pembenahan yang diperlukan untuk kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Pembelajaran daring adalah cara untuk menanggulangi masalah pendidikan mengenai penyelenggaraan pembelajaran. Secara sederhana, pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis Internet and LMS. Hal ini dapat diaplikasikan dalam penggunaan zoom, google meet, google drive, dan lainnya, serta kegiatan daring dapat berupa webinar, kelas online, dan seluruh kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan komputer. (Hasibuan et al., 2019)

Menurut Muhammad Nadzirin Anshari Nur (2020), fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle. Aplikasi open source ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat course, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini Moodle merupakan sistem wajib dalam SPADA Indonesia yang digunakan oleh seluruh perguruan tinggi. Selain Moodle banyak sistem sejenis yang bertebaran dijagad maya antara lain Google Classroom, Edmodo, Schoology dan masing-masing platform memiliki keunggulan dan kekurangan (Malyana, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan. Namun dalam praktik pembelajaran daring mungkin beberapa guru merasa ini adalah sebuah hal yang baru, terlebih guru guru senior yang sudah sejak lama dengan metode luring didalam kelasnya. Inilah salah satu problem pembelajaran daring apalagi ada guru guru senior yang bahkan tidak pernah menyentuh perangkat elektronik seperti smartphone dan juga laptop.

Adapun luring menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misal belajar melalui buku paket atau bertemu secara tatap muka. Adapun jenisnya seperti menonton Program ajar yang ada di TVRI dan Mengumpulkan kaya berupa hardfile, karena kegiatan luring ini tidak menggunakan jaringan internet dan komputer. Namun sistem pembelajaran ini dapat juga didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. (Malyana, 2020)

Sistem pembelajaran luring dan daring memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing namun kekurangan tersebut bisa di minimalisir dengan pengoptimalan penerapan sistem yang ada. Dalam pengoptimalan tersebut peran pemegang kebijakan pendidikan dan juga para guru sangat diperlukan. Ketika luring guru bisa mengontrol siswanya karena mereka berinteraksi secara langsung namun ketika pembelajaran daring maka guru harus kemabli memutar otak agar apa yang ia sampaikan dapat diterima secara optimal oleh para murid.

### **Faktor Penyebab Pembelajaran Daring**

Covid 19 merupakan virus yang berasal dari China dan dapat menyebar dengan cepat, karena cepatnya penyebaran covid ini maka Pemerintah benar benar serius dalam menaggulangi wabah covid ini. Banyak kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai virus ini, seperti *lockdown*, isolasi diri, *social distancing*, dan *physical distancing*. Hal ini menjadikan warga negara Indonesia harus menghentikan segala jenis aktivitas yang dapat memicu perkembangan Covid-19 ini, seperti berkerumun, melakukan kontak fisik dengan orang luar, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan pokok manusia yang terkena dampak dari wabah ini adalah kegiatan pembelajaran di sekolah. (Ade Fitri Amalia, 2021)

Tanggal 2 Maret 2020 secara resmi Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama covid – 19. Semenjak saat itu terjadilah penambahan penambahan kasus Covid - 19 di Indonesia. Dengan bertambahnya kasus covid 19 pemerintah harus mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana mayoritas aktivitas masyarakat ditiadakan termasuk sekolah kecuali perkantoran esensial dan transportasi yang dibatasi kapasitasnya. Hingga Juni 2020 penanganan kasus masih belum berhasil ditekan sehingga muncul kebijakan baru yaitu PSBB transisi dimana saat itu masyarakat mulai beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Setelah PSBB dirasa cukup berhasil menurunkan angka persebaran covid maka pemerintah memunculkan kebijakan PPKM, awalnya kebijakan PPKM ini diberlakukan di pulau Jawa & Bali. Dalam PPKM ini kegiatan sekolah tatap muka, fasilitas umum, dan kegiatan masyarakat masih ditutup namun perkantoran, restoran, tempat ibadah masih dibatasi kapasitasnya. Kebijakan PPKM ini terus dilaksanakan hingga saat ini dengan memerhatikan kasus covid yang berkembang saat ini.

Covid-19 secara tidak langsung telah mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Dari satu sisi sekolah dipaksa untuk melekat teknologi guna mengikuti perkembangan zaman saat ini namun di sisi lain masih banyak daerah di Indonesia yang jangkauan tersentuh teknologi bahkan pendidikanpun di daerah tersebut belum optimal, ditambah lagi munculnya kasus covid ini yang membatasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemerataan pendidikan merupakan salah satu masalah klasik yang sejak dulu masih menjadi problem untuk pendidikan kita namun dengan kemajuan teknologi saat ini harusnya sudah bisa ditemukan pemecahan masalah dari permasalahan klasik tersebut.

### **Kendala Pembelajaran Daring**

Proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya pandemi. Hal ini membuat berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan keadaan agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran daring. Kendala tidak hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negative, kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi membuat terjadinya kesenjangan pemanfaatan teknologi di masyarakat. Sehingga permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi namun juga bisa menjadi permasalahan sosial. (Lia Titi Purwanti, 2020)

Kendala pertama adalah tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran daring ini. Perlu diketahui sebelumnya pembelajaran daring ini memerlukan gadget sebagai sarana penunjangnya. Hal ini biasa terjadi di daerah pedesaan dimana ini juga merupakan efek dari kurang meratanya pendidikan di Indonesia. Kemudian setelah mereka memiliki gadget maka timbul problem baru lagi yaitu peserta didik tidak mampu mengakses platform platform yang disediakan oleh sekolah. Ketidakmampuan mengakses platform ini juga dikarenakan beberapa alasan diantaranya ; sinyal yang kurang baik, memori hp yang penuh dan lain sebagainya.

Kurangnya pemahaman penggunaan platform ini tidak hanya dialami oleh siswa namun juga dialami oleh para guru. Platform yang paling mudah dan digunakan saat ini salah satunya adalah whatsapp, namun platform ini memiliki keterbatasan. Sehingga terkadang guru hanya sekedar memberikan perintah atau video pengajaran. Dengan pembelajaran yang monoton tersebut akhirnya juga muncul kejenuhan ketika siswa belajar. Selain itu bentuk penugasan yang diberikan guru kebanyakan masih konvensional dimana siswa membuat tugas dibuku tulis kemudian di foto dan dikirimkan kembali ke guru. Dengan metode itu guru akan kesulitan dalam nanti mengorksi pekerjaan siswa siswanya sehingga kompetensi pembelajaran siswa tidak tercapai nantinya.

Selanjutnya pembelajaran daring ini juga memaksa peserta didik harus terpaku dengan gadgetnya sepanjang waktu. Keadaan seperti itu apabila tidak didukung dengan perhatian orang tua nantinya mereka dapat mengambil kesempatan dalam kesempatan misalnya untuk bermain game dan mengakses hal hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Pembelajaran daring juga merubah sistem ujian yang biasanya dilakukan dengan praktik langsung oleh peserta didik namun sekarang hanya berupa penugasan dengan membuat video. Bahkan banyak ujian ujian yang bersifat praktik malah ditiadakan. Karena hal itu akhirnya penguasaan keterampilan praktik siswa tidak maksimal. Selain itu dengan kerean pengumpulan praktik yang berupa video, ini juga menyebabkan guru kelelahan karena harus mencermati video siswanya satu per satu. Belum lagi apabila siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya maka gurupun juga kesulitan untuk memberikan nilai ke murid muridnya.

Adanya kendala kendala tersebut membuat pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Kekurangefektifan pembelajaran daring ini nantinya bisa berdampak panjang pada menurunnya kualitas SDM yang dihasilkan dari siswa siswa yang melakukan pembelajaran daring. Maka evaluasi pembelajaran daring ini sangat penting guna menemukan pemecahan masalah dari kendala kendala yang ada selama pembelajaran daring.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk adaptasi pendidikan dengan perubahan jaman. Pemanfaatan teknologi ini sudah diajarkan pada guru-guru bahkan di dalam bangku perkuliahan. Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan untuk menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. (Darwin Efendi, 2019)

Covid-19 secara tidak langsung telah banyak mengubah kehidupan manusia tidak terkecuali dalam lingkungan pendidikan. Adanya virus ini memaksa pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk mengurangi ruang gerak masyarakat termasuk sekolah guna mencegah penularan covid-19 di Indonesia. Hadirnya covid-19 membuat pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan kian dioptimalkan bahkan hampir 100% kegiatan di sekolah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu jaringan internet atau kita kerap menyebutnya pembelajaran daring. Pengambilan keputusan yang cepat inilah yang tentunya memerlukan evaluasi karena kebijakan yang dikaji betahukah saja perlu diadakan evaluasi setelahnya apalagi kebijakan yang diambil cepat dalam masa kedaruratan.

Dengan perisapan yang cepat maka kebijakan tersebut tidak berjalan terlalu mulus banyak guru dan murid yang mengeluh tentang berlangsungnya pembelajaran daring ini mulai dari guru-guru yang harus beradaptasi dengan metode baru, terbatasnya perangkat pembelajaran daring, banyak siswa dan guru kelelahan karena harus terpaku lama digadagetya. Selain itu kegiatan-kegiatan di sekolah banyak yang ditiadakan. Ini menimbulkan kurangnya interaksi sosial di sekolah berkurang, yang ditakutkan nanti dapat berdampak pada sifat sosial siswa yang kurang baik.

Dengan banyaknya kendala dalam pembelajaran daring ini maka sekolah banyak yang memutar otak guna mengoptimalkan pembelajaran untuk siswa-siswanya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pengoptimalan proses pembelajaran adalah blended learning. Pada dasarnya, model Blended Learning merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara

penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran (Darwin Efendi, 2019).

Upaya keras sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk peserta didiknya tentunya juga harus diimbangi dengan dukungan para pemegang kebijakan pendidikan saat ini. Munculnya kendala dalam pembelajaran daring nantinya harus bisa di evaluasi guna dan dicari solusinya. Evaluasi ini bertujuan kedepan apabila terjadi bencana yang sama seperti covid ini pemerintah (khususnya menteri pendidikan) tidak lagi terburu buru dalam meyiapkan kebijakan pembelajaran yang diperlukan dalam kondisi darurat. Setelah adanya evaluasi maka pemerintah nanti di harapkan dapat menyiapkan formulasi kurikulum pendidikan darurat yang dapat dilaksanakan ketika terjadi suatu bencana yang bisa diterapkan secara merata. Sehingga para siswa siswa Indonesia nantinya tetap bisa menerima pengajaran yang optimal dalam keadaan seperti apapun itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, 8 15). *Kebijakan Pemerintah dalam Menangani COVID-19 Beserta Efeknya, dari PSBB hingga PPKM*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://hot.liputan6.com/read/4685420/kebijakan-pemerintah-dalam-menangani-covid-19-beserta-efeknya-dari-psbb-hingga-ppkm>
- Ade Fitri Amalia, D. P. (2021). Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Daring Ditengah Masa Pandemi Covid -19 : Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Journal Sosial Studies*, 1- 12.
- Darwin Efendi, A. W. (2019). Pemanfaatan Tehnologi dalam Proses Pembelajaran menuju pembelajra Abad 21. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 127.
- Lia Titi Purwanti, W. S. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020*, 286- 291.
- Malyana, A. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DENGAN METODE BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA GURU SEKOLAH DASAR DI TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG. *Pedagogia*, 71.
- Nuraini, T. N. (2020, April 2). *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. Diambil kembali dari Merdeka.com:

<https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-kln.html>

Rezeki, P. (2020). Tehnik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 61 - 70.